

## Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Anak Panti Asuhan

Hidayatullah<sup>1</sup>, Endah Wening Budiningrum<sup>2</sup>, Khoiri Najib<sup>3</sup>, Mochamad Rofik<sup>4</sup>, Nurhadi Nugroho<sup>5</sup>

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta  
[hidayatullah@amayogyakarta.ac.id](mailto:hidayatullah@amayogyakarta.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 4 Issue 1  
March 2026

DOI :  
10.30762/welfare.v4i1.3442

### Article History

Submission: 16-03-2026  
Revised: 24-03-2026  
Accepted: 25-03-2026  
Published: 26-03-2026

### Keywords:

Economic empowerment, entrepreneurship, orphanage children, character education, entrepreneurship training.

### Kata Kunci:

Pemberdayaan ekonomi, kewirausahaan, anak panti asuhan, pendidikan karakter, pelatihan kewirausahaan.



Copyright © 2026 Hidayatullah, Endah Wening Budiningrum, Khoiri Najib, Mochamad Rofik, Nurhadi Nugroho

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

Orphanage children represent a vulnerable group requiring support in education, character development, and economic independence. Limited family support and unstable economic conditions often hinder their ability to develop life skills. Therefore, empowerment programs focusing on capacity building and productive skills are needed. This study aims to analyze the effectiveness of entrepreneurship training based on local potential in improving motivation, skills, and independent character among orphanage children. The study employed a descriptive qualitative approach using Participatory Action Research. The program was conducted at Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari in Sleman, with data collected through observation, interviews, group discussions, and documentation. The results indicate that practice-based training enhances entrepreneurial motivation, production skills, and character values such as discipline, responsibility, teamwork, and self-confidence. Practical learning approaches are more effective than theoretical methods. This program has strong potential as a sustainable empowerment strategy through continuous mentoring and institutional collaboration.

### Abstrak

Anak panti asuhan merupakan kelompok rentan yang membutuhkan dukungan dalam pendidikan, pembinaan karakter, dan kemandirian ekonomi. Keterbatasan dukungan keluarga dan kondisi ekonomi sering menghambat pengembangan keterampilan hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan berbasis peningkatan kapasitas dan keterampilan produktif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan motivasi, keterampilan, dan karakter kemandirian anak panti asuhan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Participatory Action Research. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari Sleman dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi berwirausaha, keterampilan produksi, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Pendekatan praktik terbukti lebih efektif dibandingkan metode teoritis. Program ini berpotensi menjadi strategi pemberdayaan berkelanjutan melalui pendampingan dan kolaborasi lintas lembaga.

## 1. PENDAHULUAN

Anak panti asuhan merupakan kelompok sosial yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek pendidikan, pembinaan karakter, serta penguatan kemandirian ekonomi. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya mengalami keterbatasan dukungan keluarga, baik secara emosional maupun ekonomi. Kondisi tersebut seringkali memengaruhi perkembangan psikologis, kesempatan pendidikan, serta kemampuan mereka dalam mempersiapkan masa depan yang mandiri. Oleh karena itu, lembaga panti asuhan tidak hanya berperan sebagai tempat

tinggal dan perlindungan sosial, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang bertugas membekali anak-anak dengan keterampilan hidup yang memadai.

Secara konseptual, pengasuhan anak di lembaga sosial memerlukan pendekatan pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan. Program pemberdayaan tidak cukup hanya memberikan bantuan material, tetapi juga harus berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan produktif yang dapat menunjang kemandirian ekonomi di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan nilai moral, tanggung jawab, dan kemandirian melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan berkelanjutan (Nata, 2017). Pendidikan karakter yang efektif memerlukan kombinasi antara pembelajaran nilai, pembiasaan perilaku positif, serta kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan modern, salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk meningkatkan kemandirian generasi muda adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk menumbuhkan kreativitas, sikap inovatif, serta kemampuan mengidentifikasi peluang ekonomi dalam lingkungan sekitar. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada pembentukan pelaku usaha baru, tetapi juga pada pengembangan pola pikir produktif dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.

Menurut Buchari Alma, kewirausahaan merupakan proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah melalui pengembangan ide, pemanfaatan peluang usaha, serta keberanian mengambil risiko yang terukur (Alma, 2018). Pendidikan kewirausahaan sejak usia muda terbukti mampu membangun sikap percaya diri, kemampuan berpikir kreatif, serta kesiapan individu dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompetitif.

Beberapa contoh pengembangan Pendidikan kewirausahaan sudah banyak dilakukan, diantaranya Program pengabdian di Pondok Pesantren Al Anwar Sleman menunjukkan bahwa pemberdayaan kewirausahaan santri berjalan efektif melalui pelatihan sablon mug yang meningkatkan kemandirian produksi serta mendorong peralihan pemasaran dari sistem manual ke media digital (Fahlevi, W., Yuliantoharinugroho, Y., & Sunardi, 2022).

Begitu juga Program pengabdian di Pondok Pesantren As'adiyah Cabang Lapae menunjukkan bahwa pendekatan integratif efektif meningkatkan keterampilan dan capaian usaha santri, sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan pendidikan yang adaptif (Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., ... & Nur, 2025). Selain itu penanaman jiwa kewirausahaan juga dipraktekkan di kalangan jamaah majlis taklim, seperti Program penguatan kewirausahaan berbasis kolaborasi pada Majelis Taklim Kecamatan Lalembu efektif meningkatkan keterampilan, motivasi, dan inisiatif usaha peserta, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan dan kemandirian komunitas melalui dukungan modal social (Palilati, A., Muthalib, D. A., Suleman, N. R., Saleh, S., Mubaraq, A., & Ningtyas, 2025).

Pendekatan pendidikan kewirausahaan juga memiliki relevansi yang kuat dalam upaya pemberdayaan kelompok rentan, termasuk anak-anak panti asuhan. Anak-anak yang memiliki keterbatasan dukungan keluarga membutuhkan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka membangun kemandirian ekonomi ketika memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan sederhana menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas mereka.

Selain aspek konseptual, metode pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan juga memegang peranan penting. Pembelajaran yang bersifat teoritis seringkali kurang efektif dalam menumbuhkan keterampilan praktis peserta didik. Sebaliknya, pendekatan berbasis praktik dinilai lebih mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka dapat memahami proses usaha secara lebih konkret. Suryana menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif harus melibatkan praktik produksi, pengelolaan biaya, serta strategi pemasaran sederhana agar peserta dapat memahami proses bisnis secara sistematis (Suryana, 2017).

Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Robert D. Hisrich yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keberanian mengambil keputusan, serta keterampilan manajerial dasar pada peserta didik (Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, 2020). Dengan demikian, kegiatan pelatihan kewirausahaan yang melibatkan praktik langsung dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi nasional, kewirausahaan juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam memperkuat

ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia terus mendorong penguatan ekosistem kewirausahaan, khususnya bagi generasi muda dan kelompok rentan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2020).

Program penguatan kewirausahaan bagi generasi muda dinilai penting karena dapat membangun mental mandiri serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal juga memiliki keunggulan karena dapat memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh serta memiliki peluang pasar yang relatif luas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari yang berlokasi di Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini dirancang sebagai program pemberdayaan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pelatihan kewirausahaan sederhana berbasis potensi lokal. Melalui kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada proses produksi makanan ringan berbahan dasar pisang yang mudah dipraktikkan, memiliki nilai ekonomi, serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha sederhana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan teoritis mengenai kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta mengenai proses produksi, pengemasan produk, serta pengenalan konsep dasar manajemen usaha kecil. Dengan demikian, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian ekonomi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana menumbuhkan karakter positif dan sikap kemandirian pada anak-anak panti asuhan melalui kegiatan edukatif dan praktik kewirausahaan. Kedua, bagaimana mengenalkan keterampilan kewirausahaan sederhana yang sesuai dengan kondisi lingkungan panti asuhan serta potensi sumber daya lokal yang tersedia.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui proses partisipatif, reflektif, dan berbasis tindakan nyata. Dalam PAR, peserta berperan sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sosial secara berkelanjutan (Kemmis, 2014; Reason, 2015; Stringer, 2014). Kegiatan dilaksanakan di Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari, Sleman, dengan sasaran anak-anak usia 10–17 tahun. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan kebutuhan pembinaan karakter dan penguatan keterampilan hidup (Patton, 2015). Program dilaksanakan pada 7 Desember 2025 melalui tahapan sosialisasi, diskusi partisipatif, dan praktik kewirausahaan berbasis potensi lokal (Creswell, 2018).



Gambar 1. Model Proses Pengabdian Berbasis PAR

Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi kewirausahaan, diskusi kelompok, praktik langsung (*experiential learning*), serta pendampingan dan evaluasi. Pendekatan praktik dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara konkret melalui pengalaman langsung (Kolb, 2015). Kegiatan dilaksanakan melalui siklus PAR yang terdiri atas identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi

dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan (Kemmis, 2014). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan dokumentasi dengan prinsip triangulasi (Patton, 2002; Creswell, 2018). Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan (Miles, 2014).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2025 di Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak penghuni panti asuhan dengan rentang usia antara 10 hingga 17 tahun.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih tiga setengah jam dan terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi kewirausahaan, diskusi interaktif, serta praktik pembuatan produk makanan ringan berbahan dasar pisang. Materi kewirausahaan disampaikan oleh ibu Endah Wening Budiningrum, S.E, M.Sc yang menjelaskan mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya sikap mandiri, serta peluang usaha sederhana yang dapat dilakukan oleh generasi muda.

Materi kewirausahaan difokuskan pada pengenalan konsep dasar usaha kecil, seperti proses produksi, pengelolaan modal, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana. Peserta juga diperkenalkan pada pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk agar memiliki nilai tambah di pasar.



**Gambar 2.** Praktek pembuatan kue pisang gemuk dilaksanakan oleh penghuni panti asuhan Abi Dzar al Ghifari Ambarketawang Gamping Sleman

Tahap berikutnya adalah praktik langsung pembuatan produk makanan ringan yang dikenal dengan nama "pisang gemuk". Produk ini dipilih karena bahan baku pisang mudah diperoleh, proses pembuatannya sederhana, serta memiliki potensi pasar yang cukup luas. Praktik dilakukan secara berkelompok sehingga peserta dapat belajar bekerja sama dalam proses produksi.

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Donald F. Kuratko menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam proses kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep bisnis serta memperkuat motivasi mereka untuk berwirausaha (Kuratko, 2016).

Salah satu hasil penting dari kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah meningkatnya motivasi peserta untuk belajar mengenai dunia usaha. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, terutama pada saat sesi diskusi dan praktik produksi.

Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika diperkenalkan pada peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan dari bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Mereka aktif mengajukan pertanyaan mengenai proses produksi, cara menentukan harga jual, serta peluang pemasaran produk.

Motivasi berwirausaha merupakan faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan pada generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh Norris F. Krueger menunjukkan bahwa niat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh persepsi peluang, kepercayaan diri, serta pengalaman belajar yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan (Krueger, 2015).

Dalam konteks pelatihan ini, pengalaman praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami bahwa kegiatan usaha tidak selalu memerlukan modal besar.

Produk sederhana seperti olahan pisang dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan jika dikelola dengan kreativitas dan manajemen yang baik.

Selain itu, motivasi peserta juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan praktik yang melibatkan kerja kelompok memberikan pengalaman sosial yang positif sehingga peserta merasa lebih percaya diri dalam mencoba hal-hal baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Henderson menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Henderson, 2020) Dengan demikian, pendekatan praktik dalam pelatihan kewirausahaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada generasi muda.

Selain meningkatkan motivasi berwirausaha, kegiatan pelatihan ini juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepercayaan diri mulai terlihat selama proses kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan praktik produksi, peserta dilibatkan dalam berbagai tahapan kerja, mulai dari menyiapkan bahan baku, mengolah produk, hingga mengemas hasil produksi. Proses ini mengajarkan peserta mengenai pentingnya kerja sama tim serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pendidikan karakter melalui kegiatan kewirausahaan memiliki keunggulan karena peserta tidak hanya mempelajari nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam aktivitas nyata. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral (Lickona, 2016).



**Gambar 3.** Praktek pembuatan kue pisang gemuk

Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan ketiga komponen tersebut. Melalui kegiatan produksi dan kerja kelompok, peserta belajar mengenai pentingnya disiplin, kerja keras, serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter juga menjadi tujuan utama dari proses pendidikan. Abuddin Nata menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif serta pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2017). Dengan demikian, kegiatan pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan. Peserta dapat memahami secara langsung proses produksi serta prinsip dasar manajemen usaha kecil. Metode praktik memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Menurut Donald A. Kolb, proses pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Kolb, 2015). Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta memperoleh pengalaman konkret melalui praktik pembuatan produk makanan ringan. Selanjutnya, mereka melakukan refleksi melalui diskusi kelompok mengenai proses produksi serta kemungkinan pengembangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Martin Obschonka menunjukkan bahwa pengalaman kewirausahaan sejak usia muda dapat meningkatkan peluang seseorang untuk menjadi wirausahawan di masa depan (Obschonka, 2018). Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan berbasis praktik memiliki potensi besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada generasi muda.

Temuan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai teori kewirausahaan yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Peter F. Drucker yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan praktik inovasi yang bertujuan menciptakan nilai ekonomi baru melalui pemanfaatan peluang yang ada (Drucker, 2015).

Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada peluang usaha sederhana melalui pengolahan pisang menjadi produk makanan ringan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Proses ini mencerminkan konsep inovasi sederhana yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha kecil. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung konsep pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Buchari Alma yang menyatakan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari melalui pengalaman dan praktik secara langsung (Alma, 2018). Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan, serta karakter kewirausahaan pada anak-anak panti asuhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari Sleman menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas dan motivasi anak panti asuhan. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam proses produksi dan pengelolaan usaha sederhana. Peserta mampu memahami tahapan usaha mulai dari pemilihan bahan, produksi, hingga pengemasan dan pemasaran. Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif mendorong keterlibatan aktif peserta serta meningkatkan minat berwirausaha.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta dan seluruh penghuni Rumah Yatim Abi Dzar Al-Ghifari Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta atas sambutan yang baik, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, Y., Amin, S., Maspufah, H., & Supeni, N. (2025). Pelatihan Pengolahan Limbah Gedebog Pisang menjadi Keripik sebagai Produk Ramah Lingkungan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–69. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2017>
- Amellia, D., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pendampingan UMKM untuk Memenangkan Pasar Keripik Debog Pisang Online Melalui Manajemen Pengemasan Inovatif dan Pemasaran Berbasis E-Commerce . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 565–569. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.616>
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Arif Zunaidi, Fachrial Lailatul Maghfiroh(2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM: Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelanjutan*. Indramayu: Adab Indonesia
- Creswell. (2018). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Drucker, P. F. (2015). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper Business.
- Fahlevi, W., Yuliantoharinugroho, Y., & Sunardi, A. I. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Anwar Sleman DIY. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1220–1227. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5511>
- Henderson. (2020). *Reimagining Capitalism in a World on Fire*. PublicAffairs.

- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, dan D. A. S. (2020). *Entrepreneurship* (Edisi ke-1). McGraw-Hill Education.
- Hidayati, N., Luayyi, S., Umam, A. K., Nurrahma, A. I., & Yani, A. (2025). Penguatan Literasi Ekonomi dan Kewirausahaan Anak Pekerja Migran Indonesia Berbasis Participatory Learning di Kampung Melayu Sungai Buloh, Malaysia . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 701–706. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.3117>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Nasional*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kemmis, S. R. M. R. N. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd Editio). Pearson Education.
- Krueger, R. A. & M. A. C. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (5th Editio). Sage Publications.
- Kuratko. (2016). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice* (edisi ke-1). Cengage Learning.
- Lubis, D. I. D., Siregar, A. R. A., & Ramadhan, B. (2024). Meningkatkan Kreativitas UMKM dan Pendapatan Masyarakat melalui Penyuluhan Pemasaran Digital Produk Pisang Lumer. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1093>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books.
- Miles, Huberman, & S. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., ... & Nur, M. Y. C. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2150>
- Nata, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Prenadamedia Group.
- Obschonka. (2018). Entrepreneurship as a Developmental Process. *Journal of Business Venturing*, 33(4), 502–518.
- Palilati, A., Muthalib, D. A., Suleman, N. R., Saleh, S., Mubaraq, A., & Ningtyas, A. P. (2025). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Ibu Majelis Taklim melalui Kolaborasi Usaha di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 634–640. <https://jurnalfebi.uinkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2872>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* ((3rd ed.)). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th Editio). Sage Publications.
- Reason, P. & H. B. (Eds. . (2015). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2nd Editio). SAGE Publications.
- Raditya, M. R., Salsabila, N., Gunawan, P. S., Ramadhan, R., & Pratama, R. H. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Keripik Pisang di Toko Karya Mandiri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 761–766. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1847>
- Stringer, E. T. (2014). *Action Research* (4th Editio). Sage Publications.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Siregar, A. U., Lubis, D. I. D., Isnaini Nur Azhara, Khayru Aqillah, Mhd Rahmad Ramadhan, & Pardosi, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha di Lingkungan Pelajar Pada Panti Asuhan Ar-Rahman Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 111–115. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.336>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.